Jurnal Penelitian Pendidikan, Agustus, 26 (2), 2026, hal. 230-242
DOI: https://doi.org/10.17509/jpp.v26i2.102533

Pengembangan Media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Fase A Sekolah Dasar

Rivana Nurulpajri[1], Dwi Heryanto[2], Evi Rahmawati[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola,Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
nurulpajririvana@gmail.com

Naskah diterima tanggal 2 Juli 2026, direvisi akhir tanggal 22 Juli 2026, disetujui tanggal 27 Juli 2026.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik Fase A sekolah dasar. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* (D&D) dengan model ADDIE *(analysis, design, development, implementation, and evaluation)*. Teknik pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli dan tes keterampilan membaca. Partisipan penelitian ini terdiri dari 14 peserta didik Fase A pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat, ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor kelayakan 98%, ahli media sebesar 97%, dan praktisi pembelajaran sebesar 94%. Hasil perolehan tes peserta didik sebelum dan sesudah uji coba media menunjukkan peningkatan dengan nilai *N*-gain sebesar .60 dengan kategori sedang. Dengan demikian, media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) dinyatakan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar.

Kata Kunci: BEMBEKA, Media Pembelajaran, Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract

This research was motivated by the low initial reading skills of Phase A elementary school students. One cause is the lack of use of creative and innovative learning media. This study aims to develop the BEMBEKA (Learning to Read Together with a Word Box) learning media to improve the initial reading skills of Phase A elementary school students. This research used the Design and Development (D&D) method, based on the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation). Data collection techniques included expert-validation sheets and reading-skill tests. The study participants consisted of 14 Phase A students at an elementary school in West Bandung Regency, material experts, media experts, and learning practitioners. The validation results from the material experts obtained a feasibility score of 98%, the media experts 97%, and the learning practitioners 94%. The students' test results before and after the media trial showed an increase, with an N-gain of .60, categorized as moderate. Thus, the BEMBEKA (Learning to Read Together with a Word Box) media is deemed feasible and effective for improving the initial reading skills of Phase A elementary school students.

Keywords: *BEMBEKA, Learning Media, Beginning Reading Skills*

How to cite (APA Style): Nurulpajri, R., Heryanto, D., & Rahmawati, E. (2026). Pengembangan media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 26*(2), 230–242. https://doi.org/10.17509/jpp.v26i2.102533

PENDAHULUAN

Jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, salah satunya Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa kepada peserta didik (Ali, 2020). Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ibda, 2022). Membaca menjadi aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai khususnya pada peserta didik kelas rendah.

Copyright © authors, 2026

Rahmi dan Marnola (2020) menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati. Sementara itu, membaca menjadi landasan awal bagi peserta didik dalam proses berpikir karena melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengingat lambang-lambang tertulis melalui aktivitas penglihatan dan gerak mata. Keterampilan membaca berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lain, karena melalui kemampuan membaca, peserta didik dapat mengolah serta memahami berbagai informasi yang diterima (Azzahra et al., 2025).

Rohimah et al. (2023) menyatakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dasar terdiri atas dua tahapan utama, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dilaksanakan pada tahun-tahun awal, khususnya bagi siswa kelas I dan II, sedangkan membaca lanjutan diajarkan mulai kelas III sekolah dasar. Keterampilan membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting karena membantu peserta didik memahami serta melafalkan tulisan dengan pengucapan dan intonasi yang tepat (Mahsun & Koiriyah, 2019). Penguasaan keterampilan membaca permulaan menjadi landasan bagi keberhasilan dalam membaca lanjutan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru agar proses pembelajaran membaca dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Fokus pembelajaran peserta didik kelas I dan II diarahkan pada kompetensi membaca permulaan. Menurut Martha (dalam Marlina et al., 2022), membaca permulaan merupakan kemampuan awal membaca yang dimulai dengan pengenalan huruf atau fonem (bunyi-bunyi huruf), baik huruf vokal maupun konsonan. Selanjutnya, peserta didik akan menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kata, sehingga mereka dapat membentuk kalimat sederhana dari kata-kata tersebut (Amanda et al., 2023). Kegiatan membaca permulaan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar yang dapat memperkuat kemampuan berbahasa lisan, sekaligus menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas I, terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan: 4 siswa (14.28%) belum dapat membaca, 10 siswa (35.17%) hanya mampu membaca dua suku kata, dan 14 siswa (50.00%) sudah dapat membaca namun masih memerlukan penyempurnaan. Kesulitan tersebut terlihat pada indikator ketepatan pelafalan, yang merupakan salah satu indikator keterampilan membaca permulaan. Beberapa peserta didik masih kerap keliru dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti huruf “i” dan “l”, “b” dan “d”, “m” dan “n”, serta “p” dan “q”. Hal ini sejalan dengan temuan Muharom et al. (2024) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf ‘b’ dengan ‘d’; ‘p’ dengan ‘q’; ‘m’ dengan ‘w’; ‘n’ dengan ‘u’; serta ‘l’ dengan ‘i’. Peserta didik terbiasa menebak kata tanpa membaca huruf per huruf dengan benar.

Selain itu, pada indikator kelancaran membaca, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, terutama jika huruf tersebut jarang ditemui. Peserta didik membaca dengan tempo lambat, sering ragu-ragu, dan kerap berhenti di tengah kata karena lupa huruf atau tidak dapat mengenali kata dengan baik. Sementara itu, pada indikator kejelasan artikulasi atau suara, peserta didik membaca dengan suara pelan dan tidak jelas karena tidak membuka mulut dengan tepat saat melafalkan sehingga suara yang dihasilkan terdengar lirih dan tidak tegas. Selanjutnya, pada indikator ketepatan penggunaan intonasi, peserta didik masih cenderung membaca dengan nada datar tanpa ekspresi. Peserta didik juga belum memahami fungsi tanda baca sehingga tidak mengetahui kapan harus berhenti atau menaikkan intonasi sesuai dengan makna kalimat yang dibaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, keterampilan membaca permulaan peserta didik Fase A di sekolah dasar belum sepenuhnya memenuhi keempat indikator membaca permulaan, yaitu ketepatan

Copyright © authors, 2026

pelafalan, kelancaran membaca, kejelasan artikulasi atau suara, serta ketepatan penggunaan intonasi. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas I menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca permulaan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media yang digunakan dalam membantu peserta didik belajar membaca masih terbatas pada media konvensional berupa papan tulis dan buku bacaan yang tersedia di sekolah.

Pemilihan media yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Jauza & Albina, 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai inovasi media pembelajaran mulai dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan media permainan edukatif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Media semacam ini terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, meningkatkan minat, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Julpa, 2023).

Salah satu media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yaitu penggunaan media pembelajaran berupa kotak kata. Kotak kata dirancang dengan menarik untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam media kotak kata terdapat kumpulan huruf-huruf alfabet dan gambar yang berfungsi sebagai panduan untuk membentuk sebuah kata. Tujuan penggunaan media kotak kata ini adalah untuk memotivasi peserta didik dalam menyusun kata dengan memanfaatkan gambar-gambar yang ada di dalam media kotak kata (Modesta et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosianti et al. (2024) dengan judul "Pengembangan Media Kotak Belajar Membaca (KOBECA) untuk Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Raya" dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu media kotak belajar membaca (Kobeca) yang di dalamnya terdiri dari kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2024) dengan judul "Pengembangan Kotak Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar" dengan hasil produk pengembangan sebuah kotak berisi sejumlah kartu kata yang dilengkapi gambar dan nama benda yang diawali dengan suku kata ka, ki, ku, ke,ko, dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, media kotak kata yang dikembangkan umumnya masih berfokus pada satu alat bantu berupa kartu sebagai alat bantu visual. Pendekatan ini belum sepenuhnya melibatkan aspek motorik peserta didik, seperti meraba, memanipulasi, dan menggerakkan media. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar peserta didik masih terbatas pada aktivitas melihat dan membaca kartu tanpa melibatkan interaksi yang lebih aktif dengan media pembelajaran. Keterbatasan lain terlihat pada belum adanya variasi aspek pendukung lain yang dirancang secara sistematis dari tingkat yang paling mudah hingga yang lebih kompleks sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan terstruktur. Penggunaan miniatur mainan juga turut mendukung kesadaran fonemik serta pengalaman sensoris peserta didik dengan cara konkret melalui media nyata sehingga belajar terasa aktif, mandiri, dan menyenangkan (Hafiza et al., 2026).

Dengan demikian, pengembangan media kotak kata perlu dilakukan kembali dengan mempertimbangkan kelemahan media yang ada. Oleh karena itu, dikembangkan media pembelajaran BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) sebagai inovasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Media BEMBEKA dirancang untuk membantu peserta didik Fase A sekolah dasar dalam mengenal huruf, membentuk suku kata, kata, hingga kalimat secara bertahap dan menyenangkan. Media ini tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas motorik secara aktif melalui penggunaan media yang dapat diraba, disusun, dan dimanipulasi secara langsung

Copyright © authors, 2026

oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. BEMBEKA dikembangkan sebagai seperangkat alat pembelajaran yang terdiri atas blok huruf, kartu huruf, buku latihan "Aku Bisa Membaca", contoh benda konkret dalam bentuk mainan, serta pemberian *reward* atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pencapaian peserta didik.

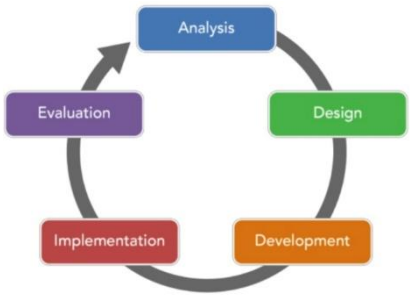
Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar. Pengembangan media pembelajaran ini merupakan upaya yang dirancang peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada peserta didik Fase A. Media pembelajaran BEMBEKA diharapkan menjadi solusi dalam memaksimalkan penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada siswa Fase A sekolah dasar, agar kemampuan membaca permulaan mereka dapat meningkat secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Design and Development* (D&D). Richey dan Klein (2007, hlm. 1) menjelaskan penelitian D&D adalah *"The systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development".* Secara sistematis, *Design and Development* (D&D) merupakan proses perancangan, pengembangan, evaluasi, baik yang bersifat instruksional maupun non-instruksional , serta alat yang baru ataupun hasil penyempurnaan.

Richey dan Klein (2007) Juga disebutkan bahwa terdapat dua kategori dalam metode penelitian (D&D), yaitu evaluasi dalam penciptaan produk dan alat *(product and tool)* dan penelitian model *(model research)*. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori produk dan alat *(product and tool)* karena penelitian ini berfokus pada sebuah produk pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Fase A sekolah dasar.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)* yang menggambarkan tahapan atau proses dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 *Tahapan Model ADDIE*

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carey (1996). Model ini menekankan proses pembelajaran yang terstruktur. Setiap tahap memiliki peran yang berbeda, dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, pemilihan pendekatan serta bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, pengembangan produk atau media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar, hingga pelaksanaan evaluasi dan perbaikan agar produk yang dihasilkan semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syahid et al., 2024). Tahap analisis *(Analysis)* merupakan proses mengenali dan mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan belajar peserta didik, tahap perancangan *(Design)* adalah proses menyusun rancangan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan tersebut, tahap pengembangan *(Development)* merupakan proses menghasilkan media pembelajaran hingga siap

Copyright © authors, 2026

diuji, tahap implementasi *(Implementation)* adalah penerapan media dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat dampaknya terhadap pemahaman peserta didik, dan tahap evaluasi *(Evaluation)* merupakan proses menilai efektivitas media serta mengumpulkan umpan balik guna melakukan penyempurnaan.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi praktisi pendidikan atau guru serta dosen ahli yang berperan sebagai validator dalam menilai kelayakan media. Validator terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Sementara itu, subjek penelitian adalah siswa kelas I. Efektivitas media diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 14 peserta didik. Selanjutnya, pengolahan data diinterpretasi berdasarkan kategori hasil *N*-Gain menurut Hake (dalam Istiqomah et al., 2017). Kriteria *N*-Gain dibagi menjadi empat dengan rata-rata yang berbeda. Apabila $g > .70$ maka kriteria *N*-Gain tinggi, apabila $.30 \leq g \leq .70$ maka kriteria *N*-Gain sedang, apabila $0 < g < .30$ maka kriteria *N*-Gain rendah dan apabila $g \leq 0$ maka kriteria *N*-Gain gagal. Penilaian kelayakan media yang dikembangkan menggunakan instrumen dengan skala Likert sebagai berikut.

Tabel 1 *Rentang Persentase dan Kriteria Kelayakan Media*

Interval Nilai	Kategori
80%-100%	Sangat Layak
60%-79.99%	Layak
40%-59.99%	Cukup Layak
20%-39.99%	Kurang Layak
0%-19.99%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian serta pengembangan media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) dideskripsikan sesuai dengan tahapan model ADDIE berikut:

1. Prosedur Pengembangan Media
   a. *Analysis*

      Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik Fase A masih tergolong rendah. Peserta didik masih sering keliru mengenali dan menyebutkan huruf yang memiliki bentuk serupa. Hal ini sejalan dengan temuan Muharom et al. (2024) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf 'b' dengan 'd'; 'p' dengan 'q'; 'm' dengan 'w'; 'n' dengan 'u'; serta 'l' dengan 'i'. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Ain (2024) bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf 'b' dan 'd', serta huruf 'p' dan 'q'.

      Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 1 menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca permulaan salah satunya disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan dalam belajar (Fitriyanti et al., 2024). Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Nida & Muzakki, 2023). Penggunaan media konvensional berupa papan tulis dan buku bacaan yang tersedia di sekolah belum mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media yang kreatif dan inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penyediaan media pembelajaran harus

Copyright © authors, 2026

terus dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hendratno et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, solusi yang dirancang peneliti adalah pengembangan berupa kotak kata dengan nama produk BEMBEKA. Kotak kata dirancang dengan menarik untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam media kotak kata terdapat kumpulan huruf-huruf alfabet dan gambar yang berfungsi sebagai panduan untuk membentuk sebuah kata. Tujuan penggunaan media kotak kata ini adalah untuk memotivasi peserta didik dalam menyusun kata dengan memanfaatkan gambar-gambar yang ada di dalam media kotak kata (Modesta et al., 2024).

Media BEMBEKA tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas motorik secara aktif melalui penggunaan media yang dapat diraba, disusun, dan dimanipulasi secara langsung oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. BEMBEKA dikembangkan sebagai seperangkat alat pembelajaran yang terdiri atas blok huruf, kartu huruf, buku latihan membaca, contoh benda konkret dalam bentuk mainan, serta pemberian *reward* atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pencapaian peserta didik.

b. *Design*

Tahap desain, peneliti menyusun perencanaan mengenai bentuk, isi, dan tampilan media BEMBEKA. Rancangan desain ini mencakup blok huruf, kartu huruf, buku latihan "Aku Bisa Membaca", benda konkret, hadiah/*reward*, dan kotak BEMBEKA yang dilengkapi dengan buku panduan. Rincian perencanaan media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) diuraikan sebagai berikut:

1). Blok Huruf



Gambar 2 *Blok Huruf*

Blok huruf adalah media tiga dimensi berbahan plastik yang dirancang dalam bentuk huruf yang menonjol (timbul). Media ini terdiri atas 26 blok huruf. Pada keempat sisi setiap blok ditempelkan huruf timbul yang disusun secara berurutan dan berulang. Setiap huruf memiliki pengulangan sebanyak empat kali pada sisi-sisi blok tersebut. Huruf timbul ini memungkinkan peserta didik mengenali bentuk huruf secara visual melalui kegiatan meraba dan menyusun huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati et al. (2025) yang menyatakan blok/balok huruf merupakan media pembelajaran yang efisien serta menyenangkan guna menunjang peserta didik memahami huruf serta membangun keterampilan membaca permulaan.

e-ISSN: 2541-4135| p-ISSN: 1412-565 X
Copyright © authors, 2026

2). Kartu Huruf



Gambar 3 *Level 1*



Gambar 4 *Level 2*



Gambar 5 *Level 3*

Ason dan Dasmawarti (2021) menyatakan kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media. Kartu huruf memuat huruf-huruf alfabet yang digunakan peserta didik dalam mengenal, mengingat, dan memahami bentuk serta bunyi huruf. Clay (dalam Meres et al., 2026) menjelaskan bahwa media kartu huruf mampu menghadirkan representasi konkret yang selaras dengan fase perkembangan kognitif peserta didik usia dasar, di mana mereka masih membutuhkan stimulasi visual nyata untuk mencerna konsep abstrak seperti huruf dan kata. Salawati dan Suoth (2020) juga menegaskan bahwa penggunaan kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta daya ingat visual anak, sehingga proses *decoding* dan *recording* pada tahap membaca permulaan dapat berjalan lebih optimal.

3). Buku latihan Membaca



Gambar 6 *Buku Latihan Membaca*

Buku latihan "Aku Bisa Membaca" dirancang sebagai buku latihan membaca permulaan. Konten materi pada buku meliputi huruf kapital dan kecil, huruf vokal dan konsonan, suku kata berakhiran vokal, suku kata berakhiran konsonan serta kalimat sederhana yang dilengkapi ilustrasi gambar pendukung yang sesuai dengan tema serta mewakili setiap benda dari huruf A-Z. Hasil temuan Yuliana (2017) menjelaskan tahapan membaca permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari mengenal, membedakan, dan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat.

4). Benda Konkret

Media *BEMBEKA* dilengkapi dengan benda konkret berupa miniatur mainan yang terdiri dari mobil, motor, wortel, kupu-kupu, ikan, cincin, daun, telur, gajah, dan lumba-lumba yang disimpan khusus pada kompartemen kotak *BEMBEKA*. Hafiza et al. (2026) mengungkapkan penggunaan benda konkret dalam bentuk miniatur mainan dapat mendukung kesadaran fonemik serta pengalaman sensoris peserta didik dengan cara konkret melalui media nyata sehingga belajar terasa aktif, mandiri, dan menyenangkan.

e-ISSN: 2541-4135| p-ISSN: 1412-565 X
Copyright © authors, 2026

5). *Reward*/Hadiah

Selain itu, media BEMBEKA juga dilengkapi hadiah/*reward*. *Reward* diberikan dalam bentuk barang sederhana seperti alat tulis, kalimat pujian dan motivasi, serta bintang penghargaan. Pemberian *reward* terbukti dapat meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seluruh *reward* disimpan dalam kompartemen khusus yang tersedia pada kotak BEMBEKA. *Reward* dikemas menggunakan kertas lipat yang dimasukkan ke dalam sedotan agar lebih menarik.

6). Kotak BEMBEKA



***Gambar** 7 Kotak BEMBEKA*

Seluruh komponen BEMBEKA disusun menggunakan *font* *Poppins* dengan penyesuaian warna dan ukuran agar letaknya proporsional. Setiap komponen BEMBEKA dikemas dalam bentuk kotak penyimpanan yang terdiri dari berbagai kompartemen. Bagian kiri digunakan untuk menyimpan 28 blok huruf, sedangkan bagian atas terdiri atas tiga sekat untuk kartu huruf, hadiah, dan benda konkret. Pada bagian tengah terdapat ruang penyimpanan buku latihan membaca dan buku panduan. Selain itu, bagian bawah dilengkapi sekat tambahan untuk menyusun blok huruf.

Dengan demikian, media BEMBEKA dikembangkan sebagai seperangkat media pembelajaran yang disusun berdasarkan metode pembelajaran Montessori dengan melibatkan aktivitas visual dan kinestetik yang bertujuan menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar tahap awal.

c. *Development*

Hasil rancangan desain dan pengembangan dari produk media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) dikembangkan lebih lanjut melalui proses validasi. Validasi dilakukan dengan tujuan menguji kelayakan media yang dikembangkan baik dari segi konten materi, tampilan, maupun kualitas desain. Peneliti melakukan validasi kepada tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyerahkan angket validasi kepada ahli, kemudian ahli memberikan penilaian serta masukan perbaikan sebagai dasar revisi produk sebelum ke tahap berikutnya. Hasil penilaian validator dapat diuraikan sebagai berikut:

Copyright © authors, 2026

***Tabel 2** Hasil Validasi Ahli Materi*

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
Kualitas Isi Materi	3	15	14	93%	Sangat Layak
Pembelajaran	2	10	10	100%	Sangat Layak
Umpan Balik dan Adaptasi	2	10	10	100%	Sangat Layak
Motivasi	2	10	10	100%	Sangat Layak
Total	**9**	**45**	**44**	**98%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan hasil validasi, media BEMBEKA memperoleh skor 44 dari skor maksimal 45 dengan persentase total 98% dengan kategori "sangat layak" digunakan. Adapun saran perbaikan dari ahli materi meliputi penggantian kata atau benda yang memiliki konsonan dan vokal rangkap, penghilangan imbuhan pada beberapa kata, serta penyederhanaan bentuk kalimat.

***Tabel 3** Hasil Validasi Ahli Media*

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
Tampilan Media	3	15	15	100%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	2	10	9	90%	Sangat Layak
Kemudahan Akses	2	10	10	100%	Sangat Layak
Penggunaan Kembali	2	10	10	100%	Sangat Layak
Total	**9**	**45**	**44**	**97%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa media BEMBEKA memperoleh skor 44 dari skor maksimal 45 dengan persentase total sebesar 97% dengan kategori "sangat layak" digunakan. Tidak ada perbaikan yang perlu dilakukan, sehingga media BEMBEKA sudah bisa digunakan pada tahap implementasi.

***Tabel 4** Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran*

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
Isi/Materi	3	15	14	93%	Sangat Layak
Pembelajaran	5	25	23	92%	Sangat Layak
Desain	2	10	10	100%	Sangat Layak
Total	**10**	**50**	**47**	**94%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan hasil validasi, media BEMBEKA memperoleh skor 47 dari skor maksimal 50 dengan persentase total sebesar 94% dengan kategori "sangat layak" digunakan. Adapun saran perbaikan yang diberikan praktisi pembelajaran antara lain menggunakan benda-benda mulai dari 1-2 suku kata terlebih dahulu agar peserta didik lebih mudah mengenali bunyi dan bentuk kata. Selain itu, bentuk kalimat perlu disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dalam kegiatan membaca permulaan.

Copyright © authors, 2026

d. *Implementation*

Produk akhir media BEMBEKA telah diperbaiki berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi, ahli media, serta praktisi pembelajaran, dan dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap implementasi. Implementasi dilakukan kepada peserta didik kelas 1 di SDN Maroko, dengan jumlah 14 peserta didik. Tahap implementasi bertujuan melihat efektivitas media BEMBEKA dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Implementasi dilakukan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik melaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan sebelum penggunaan media. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi pelafalan, kelancaran, kejelasan artikulasi dan suara, serta ketepatan intonasi. Indikator tersebut disesuaikan dengan indikator tujuan pembelajaran, yaitu membaca huruf abjad, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Dilanjutkan dengan proses implementasi selama dua pertemuan, kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan media.

Pretest dan *posttest* dilakukan menggunakan pendekatan berbasis kinerja (*performance-based test*) yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas membaca. Instrumen tes terdiri dari 6 soal dengan skor maksimal 4 poin pada tiap soal.

e. *Evaluation*

Tahap evaluasi dalam pengembangan media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sesuai dengan model ADDIE. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan untuk menilai kualitas media serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli dan praktisi. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas media BEMBEKA dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama implementasi media, peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan media BEMBEKA. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keinginan untuk terus menggunakan media dalam kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa media BEMBEKA mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Selain meningkatkan minat belajar, hasil evaluasi sumatif juga menunjukkan bahwa media BEMBEKA efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

2. Kelayakan Media

Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli terhadap media BEMBEKA yang dikembangkan, diperoleh persentase kelayakan dari ahli materi sebesar 98% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli media sebesar 97% dengan kategori “Sangat Layak”, dan ahli pembelajaran sebesar 94% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa media BEMBEKA sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

3. Efektivitas Media

Implementasi produk dilakukan secara langsung di kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Hasil perolehan rata-rata *pretest* sebesar 54.21 dan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 78.29. Selanjutnya dilakukan analisis efektivitas media pembelajaran dengan uji *N*-gain. Hasil uji *N*-gain menunjukkan rata-rata sebesar .60 yang termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil *pretest*, *posttest*, dan uji *N*-gain

Copyright © authors, 2026

bahwa media BEMBEKA cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik fase A sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media BEMBEKA (Belajar Membaca Bersama Kotak Kata) dikembangkan sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik fase A sekolah dasar. Media ini dirancang melalui tahap analisis permasalahan, materi, dan kebutuhan peserta didik, yang terdiri atas blok huruf, kartu huruf, buku latihan *Aku Bisa Membaca*, benda konkret, dan *reward*. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran menunjukkan bahwa media BEMBEKA memperoleh kategori "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk kemudian disempurnakan berdasarkan saran dan masukan para ahli sehingga lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar. Hasil implementasi pada 14 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest*. Selain itu, hasil uji *N*-gain sebesar .60 berada pada kategori "sedang" yang menunjukkan bahwa media BEMBEKA cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik fase A sekolah dasar. Dengan demikian, media BEMBEKA dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca permulaan secara lebih menarik, bermakna, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(1), 1029–1036. https://doi.org/10.58230/27454312.547

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal PAUD, 3(1), 35–44. https*

Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 12*(2), 142–153. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2685

Ason, & Dasmawarti. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 316–325. https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.552

Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, & Suriani, A. (2025). Analisis kemampuan membaca lancar level 2 kelas II sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3*(3), 18–25. https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1638

Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction* (4th ed.). HarperCollins.

Fitriyanti, Y., Hidayat, S., Apriliya, S., & Abidin, Y. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality pada tokoh pahlawan Indonesia untuk kelas tinggi SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 24*(3), 368–379. https://doi.org/10.17509/jpp.v24i3.77776

Hafiza, S. N., Maulina, I. I., & Diana. (2026). Penerapan metode Montessori dalam kemampuan membaca permulaan di PAUD Gifted Kids Montessori Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan, 15*(1), 46–55. https://doi.org/10.29406/jpk.v15i1.8331

Hendratno, H., Subrata, H., Zuhdi, U., Sabila, S., Novi, L., & Istiq'faroh, N. (2023). Pelatihan praktik baik membaca puisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(3), 1135. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8114

Herawati, Priyanti, Y., & Rizawati. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat,*

Copyright © authors, 2026

5(2), 186–193. https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370

Ibda, H. (2022). *Inovasi pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar era digital*. Pilar Nusantara.

Istiqomah, I., Kadaritna, N., & Efkar, T. (2017). Efektivitas LKS berbasis *problem solving* dalam meningkatkan keterampilan memprediksi dan inferensi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, 6*(2), 387–399. https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/13398

Jannah, N., Alfi, C., Fatih, M., & Rofiah, S. (2024). Pengembangan kotak suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Patria Educational Journal (PEJ), 4*(1), 8–15.

Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 15–23. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886

Julpa, H. (2023). *Pemanfaatan game edukasi sejarah untuk meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran sejarah*. OSF. https://doi.org/10.31237/osf.io/d7ywv

Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca melalui media big book pada siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2*(1), 60. https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361

Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan membaca permulaan anak kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(3), 380–385. https://al-haramjournal.co.id/JIM/article/view/108/82

Meres, V. L., Pramita, R. A., & Yulianto, A. (2026). Efektivitas media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD YPK Seget. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 3*(4), 494–501. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/673

Modesta, M., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis kebutuhan media kotak kata dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SD. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 14384–14390.

Muharom, S., Yulianti, R., Nur Aeni, A., & Giwansa, S. F. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4).

Nida, Z., & Muzakki, M. A. (2023). Pengembangan media *flash card* berbasis QR-code pada materi gerhana untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 8*(2), 112–121. https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3087

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). *Jurnal Basicedu, 4*(3), 662–672. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406

Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge.

Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5*(1), 81–88. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3635

Rosianti, R., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2024). Pengembangan media kotak belajar membaca (Kobeca) untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Raya. *Jurnal Edukasi, 2*(6), 332–348. https://doi.org/10.60132/edu.v2i6.364

Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education, 4*(1), 100–106. https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383

Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research, 2*(5),

Copyright © authors, 2026

258–268. https://doi.org/10.62504/jimr469

Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017* (pp. 343–350). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/343-350/1728

e-ISSN: 2541-4135| p-ISSN: 1412-565 X
Copyright © authors, 2026